

## **BAB II**

### **Tinjauan Teoritis**

#### **2.1 Dukungan sosial**

##### **2.1.1 Pengertian Dukungan Sosial**

Dukungan sosial menurut **Gottlieb (1983)** adalah informasi atau nasehat verbal dan/ non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan sosial yang diterima oleh individu dari orang lain atau kelompok (**Sarafino, 1990**)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan dukungan sosial adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk yang lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok.

##### **2.1.2 Sumber Dukungan Sosial**

Dukungan sosial yang kita terima dapat bersumber dari berbagai pihak. Kahn & Antonoucci (dalam Orford, 1992) membagi sumber-sumber dukungan sosial menjadi 3 kategori, yaitu:

a. Sumber dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang selalu bersama dengannya dan mendukungnya. Misalnya: keluarga dekat, pasangan (suami atau istri), atau teman dekat.

b. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan waktu. Sumber dukungan ini meliputi teman kerja, sanak keluarga, dan teman sepergaulan.

c. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Meliputi dokter atau tenaga ahli atau profesional, keluarga jauh.

Menurut Sarafino, dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan hidup, keluarga, pacar, teman, rekan kerja, dan organisasi komunitas.

### 2.2.3 Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (1990), ada lima aspek dukungan sosial, yaitu:

a. *Emotional Support*

Terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati, dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai ketika dia mengalami stres, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal, dan cinta

b. *Esteem support*

Dukungan ini ada ketika seseorang memberikan penghargaan positif kepada

individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide ataupun perasaan individu, ataupun melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain. Dukungan ini dapat menyebabkan individu yang menerima dukungan membangun rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan jenis ini akan sangat berguna ketika individu mengalami stres karena tuntutan tugas yang lebih besar daripada kemampuan yang dimilikinya.

c. *Instrumental Support*

Merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas individu

d. *Informational Support*

Orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya stress. Terdiri dari nasehat, arahan, saran ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu.

e. *Companionship Support*

Merupakan dukungan yang diberikan kelompok dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-

anggotanya dapat saling berbagi.

Mengingat bahwa penelitian ini difokuskan pada orang tua, maka peneliti tidak menggunakan aspek *companionship support* karena menurut **Sarafino (1990)** *companionship support* merupakan dukungan yang diberikan oleh kelompok yang dalam penelitian ini kelompoknya merupakan siswa lainnya.

## **2.2 Motivasi Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Motif**

Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*. Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau *driving force*. Motif sebagai pendorong sangat terikat dengan faktor - faktor lain, yang disebut dengan motivasi.

### **2.2.2 Pengertian Motivasi belajar (Gage dan Berliner, 1979)**

Motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk mengarahkan aktifitasnya pada aktifitas belajar (Gage dan Berliner, 1979). Motivasi belajar pada siswa itu penting karena motivasi dapat menjadi sebuah alat untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam tujuan pendidikan. Sebagai sebuah alat, motivasi menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan apakah siswa akan mencapai pengetahuan, pengertian atau keterampilan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Motivasi belajar memberikan kekuatan pada daya upaya belajar dan memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran.

### 2.2.3 Karakteristik individu dengan motivasi belajar tinggi

**Gage dan Berliner (1979)** mengemukakan ciri-ciri individu dengan motivasi belajar tinggi, yaitu:

1. Memilih teman dalam belajar, murid memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan diberi pilihan untuk memilih rekan kerja yang satu baik hati dan yang lainnya baik dalam mengerjakan tugasnya. orang yang ingin berprestasi lebih memilih rekan yang baik dalam tugasnya dan berlaku sebaliknya murid yang lebih ingin berelasi akan memilih rekan yang baik hati.
2. Tekun dalam melaksanakan tugas, murid yang memiliki keinginan tinggi untuk berprestasi cenderung memiliki ketahanan semangat yang tinggi dan biasanya berhasil meraih solusi atas masalahnya.
3. Tingkatan dalam mengerjakan tugas, murid yang berkeinginan berprestasi tinggi mereka mengerjakan (kinerja) dengan lebih baik dan dapat menentukan tingkat kinerjanya sehingga tanpa harus diawasi guru / orang tua mereka tetap memberikan hasil yang lebih baik
4. Berusaha sendiri dalam mengerjakan tugas, murid yang berkeinginan berprestasi tinggi akan lebih tekun dan lebih lama di banding dengan yang lainnya. Mereka melihat kegagalan sebagai hasil dari kurangnya usaha

mereka, dibandingkan menyalahkan faktor luar lainnya. Dengan usahanya sendiri mereka dapat memberikan kinerja yang lebih baik

5. Kecenderungan untuk segera menyelesaikan tugas-tugas, murid yang berkeinginan prestasi tinggi juga cenderung menyelesaikan tugas yang tertunda. Mereka bisa melanjutkan kegiatan atau tugas utama mereka. Hal ini menyebabkan mereka bisa menyelesaikan tugas selangkah demi selangkah walau waktu yang diluangkan panjang.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri atau komponen-komponen seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat, yang akan sangat penting dalam kegiatan belajar.

#### **2.2.4 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Menurut Gage dan Berliner (1979), motivasi belajar dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsic adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan peserta didik. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri individu sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti nilai, ijazah, hadiah, medali, tingkatan, pertentangan dan persaingan. Sedangkan yang bersifat negatif adalah sindiran tajam, cemoohan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhannya.

### 2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Gage & Berliner, 1979)

#### 1. Faktor internal

##### a. Minat

Dengan adanya minat, maka siswa akan dapat memusatkan perhatiannya kepada stimulus yang diminatinya. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka akan memberikan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

#### b. Kebutuhan

Kebutuhan yang terdapat pada diri siswa akan memberikan dorongan pada dirinya untuk melakukan suatu aktivitas yang akan dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

#### c. Nilai

Nilai merupakan orientasi terhadap tujuan penting yang telah dipertimbangkan dan ditetapkan dalam hidup seseorang. Nilai yang dimiliki oleh suatu obyek akan berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk bertindak laku terhadap obyek tersebut.

#### d. Sikap

Sikap merupakan penilaian senang atau tidak senang terhadap suatu obyek. Sikap meliputi aspek kognitif, afektif, dan konatif. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang dan termotivasi melakukan sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut.

#### e. Aspirasi

Aspirasi siswa adalah harapan akan keinginannya untuk berprestasi, dengan aspirasi tersebut maka siswa akan berusaha untuk mencapai prestasi. Jadi aspirasi juga dapat mengarahkan energy dan mengarahkan tingkah laku pada suatu tujuan tertentu.



#### f. Insentif

Insentif adalah suatu tujuan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dengan adanya insentif, siswa akan lebih termotivasi untuk berprestasi. Insentif dapat berupa pujian, hadiah, perhatian, uang atau kebebasan. Dari pengalaman diketahui bahwa insentif dapat mendorong timbulnya tingkah laku yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa insentif dapat digunakan sebagai teknik modifikasi tingkah laku atau meningkatkan motivasi`

#### 2. Faktor eksternal

##### a. Lingkungan rumah

Lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Orang tua adalah pengasuh, pendidik dan membantu proses sosialisasi anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak. Termasuk juga sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televisi, internet, dan buku bacaan).

##### b. Lingkungan sekolah

Kelas yang baik dan produktif adalah kelas yang nyaman secara tata ruang, memunculkan motivasi internal siswa untuk belajar, kegiatan guru yang terarah serta kegiatan monitor terhadap siswa.

### 2.3 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan sosial yang diterima oleh individu dari orang lain atau kelompok (sarafino, 1990). Salah satu sumber dari dukungan sosial adalah keluarga yang dalam hal ini adalah orang tua.

Orang tua sebagai *significant persons* bagi anak merupakan model yang memiliki pengaruh terbesar dalam perkembangannya. Cara orang tua mendidik dan mengembangkan anak akan mempengaruhi tingkah laku anak dalam mencapai hal yang diinginkannya. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kemampuan anak dengan dua cara, yaitu pertama mempelajari secara langsung dari lingkungan atau tingkah laku *copying* dewasa. Kedua memiliki kepribadian dan cara menggunakan kemampuannya dipengaruhi oleh perhatian dan tingkah laku orang tua. Perhatian dan cinta orang tua dapat memotivasi anak untuk coba belajar lebih keras.

Wolf (Bloom, 1964: 78 dalam Gage dan Berliner, 1979) mengidentifikasi beberapa karakteristik orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu:

- a. Orang tua yang menekankan pada motivasi berprestasi akan memperhatikan harapan dan aspirasi remaja, mengumpulkan informasi mengenai perkembangan intelektual anak, dan berbagai macam hadiah yang diberikan atas perkembangan intelektual tersebut.
- b. Orang tua yang menekankan pada perkembangan bahasa, yang mencakup pemakaian bahasa dalam bermacam situasi, memberikan

kesempatan untuk menambah osakata anak, membenarkan penggunaan bahasa yang baik, dan kualitas dari model bahasa yang disediakan orang tua untuk anak.

- c. Orang tua memberikan kesempatan untuk belajar dengan menyediakan fasilitas, buku-buku, dan fasilitas perpustakaan secara berkala serta memfasilitasi belajar dalam berbagai situasi.

Freeburg dan Payne (1967) mengungkapkan enam bidang utama dari 50 variabel tingkah laku orang tua yang dapat membantu anak dalam mengembangkan motivasi belajar pada anak, yaitu:

1. Keinginan untuk meluangkan waktu bersama anak, seperti bermain bersama, membacakan buku, memberikan perhatian.
2. Bimbingan orang tua, seperti mengontrol waktu dan jenis acara televisi yang ditonton, membeli barang yang dapat membantu belajar, dan mendukung anak untuk menjadi percaya diri.
3. Aspirasi orang tua terhadap prestasi, seperti mengharapkan tingkat pendidikan yang tinggi, mengharapkan prestasi anak yang baik di sekolah, meyakinkan anak bahwa anak selalu berusaha sebaik mungkin, menonjol dalam permainan yang kompetitif, dan hanya bermain dengan teman yang dapat diterima oleh orang tua.
4. Menerima vs menolak tingkah laku anak, seperti memuji anak etika melakukan sesuatu yang luar biasa, kecenderungan untuk member hukuman, membiarkan anak bermain dengan *games* yang disukainya, dan percaya bahwa ibu dapat menangani pekerjaan dan menyediakan latihan yang baik untuk anak.

5. Menyediakan kebutuhan intelektual remaja, seperti membuat tabungan untuk ke perguruan tinggi, memisahkan tempat bermain dan tempat belajar, dan mengajak anak ke tempat yang menarik atau bermain.
6. Ketergantungan pada sumber-sumber eksternal, seperti memasukan anak ke sekolah sedini mungkin, mengajarkan anak hal yang baru dan menggunakan pemberian hadiah untuk mendukung belajar.

Tingkah laku yang diberikan oleh orang tua ketika membimbing dan membesarkan anak dapat membuat anak merasa nyaman untuk bertingkah laku belajar anak dan tidak mudah merasa putus asa. Anak merasa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Ketika anak merasa nyaman dengan dirinya, akan mudah untuk memberikan dukungan epada mereka untuk lebih berprestasi dalam bidang akademik.

#### **2.4 Kerangka pikir**

Keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dikenal oleh anak. Keluarga terutama orang tua juga memiliki peranan dalam menentukan prestasi belajar siswa, yaitu dengan adanya dukungan dan perhatian orang tua. Dukungan orang tua dapat berupa materi dan non materi. Dukungan materi yaitu berupa berbagai fasilitas yang anak butuhkan dalam proses belajar, sedangkan dukungan non materi dapat berupa kasih sayang yang diberikan oleh orang tua, motivasi yang diberikan orang tua, bagaimana orang tua membantu anaknya ketika memiliki masalah dalam proses belajar.

Ketika siswa mengalami masalah dalam belajar, siswa membutuhkan bantuan orang tua dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya tersebut. Bantuan dari orang tua (*significant other*) dalam menghadapi permasalahannya dapat dikatakan sebagai dukungan yang diberikan orang tua kepada siswa. Setiap siswa akan memaknakan dukungan orang tua yang berbeda, tergantung pada pengalaman siswa saat berinteraksi dengan orang tua mereka. Siswa yang memiliki pemaknaan positif terhadap dukungan orang tuanya maka siswa memaknakan bahwa orang tua memberikan perhatian, peduli, kasih sayang, menghargai prestasi dan keinginan siswa, selalu membantu, memberikan berbagai saran untuk kesulitan yang dihadapinya, mengingatkan, mendukung siswa, dan membebaskan siswa untuk melakukan kegiatan bersama di sekolah.

Selain itu, siswa akan memahami dorongan yang dirasakannya dalam hal akademik. Dorongan tersebut memunculkan kebutuhan siswa yang harus dipenuhi yaitu berprestasi. Ketika kebutuhan tersebut harus dipenuhi, maka akan timbul ketidak seimbangan yang mengharuskan siswa memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, terdapat berbagai masalah yang menghambat tercapainya tujuan siswa. sehingga siswa membutuhkan dukungan dari *significant other* yaitu orang tua. Ketika siswa memaknakan orang tua mereka memberikan *emotional support, instrumental support, informational support, dan esteem support* yaitu bahwa orang tua mereka selalu memperhatikan mereka, dengan menanyakan permasalahan atau kesulitan yang terjadi di sekolah, orang tua mereka pun mendengarkan berbagai keluhan dari siswa. Orang tua mereka juga selalu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mereka butuhkan di sekolah seperti uang, peralatan kehidupan sehari-hari, dan barang untuk menunjang pembelajaran

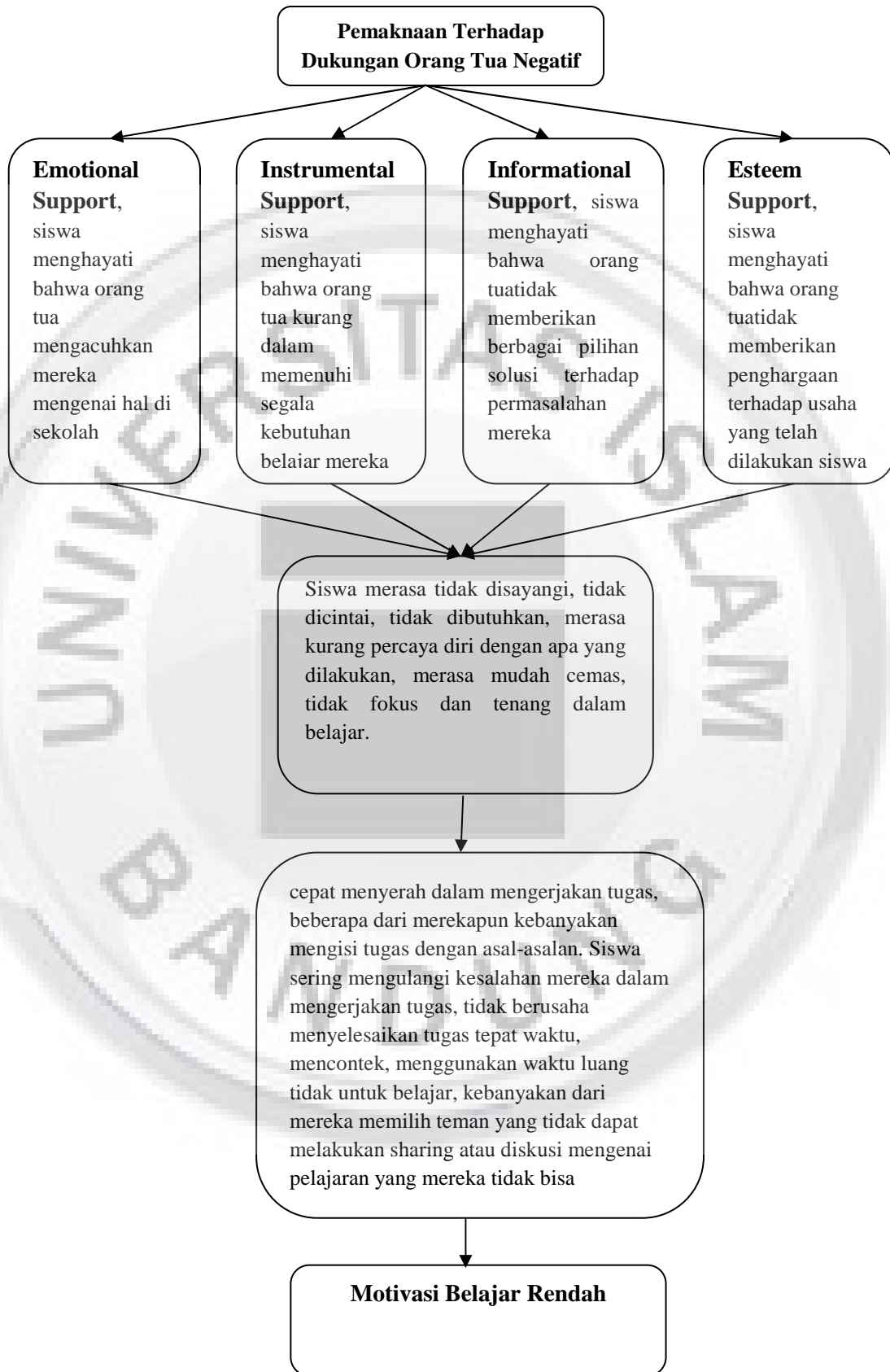
mereka. Selain itu orang tua mereka selalu memberikan nasehat agar mereka belajar dengan giat. Orang tua mereka pun memberikan semangat dalam belajar dan membandingkan mereka dengan sekolah yang jauh lebih sulit pembelajarannya. Selain itu orang tua siswa juga membebaskan mereka untuk mengikuti kegiatan bersama di sekolah. Orang tua siswa pun selalu berinteraksi dengan pihak sekolah mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Sehingga siswa menganggap bahwa orang tua membuat mereka merasa nyaman, merasa dihargai dan percaya diri, merasa menjadi bagian yang penting, merasa ada yang membantu dan memperhatikan. Jika semua aspek tersebut terpenuhi, maka siswa akan tahu kemampuannya dan meyakini apa yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengatasi stressnya dan siswa dapat lebih tenang dan fokus dalam hal belajar. Ketika ada permasalahan dalam hal belajar pun siswa tidak cemas karena ada yang selalu mendampingi dan membantu mereka dalam mencari solusi. Siswa akan memaknakan bahwa orang tua mendukung mereka dalam hal akademik maka akan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai rintangan ketika akan mencapai prestasi akademik tersebut. Hal tersebut memberikan energy kepada siswa, dimana energy tersebut ditampilkan dalam bentuk tingkah laku yang dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai prestasi (motivasi belajar).

Akan tetapi, ketika siswa menghayati bahwa orang tua mengacuhkan mereka mengenai hal di sekolah, kurang dalam memenuhi segala kebutuhan belajar mereka, tidak memberikan berbagai pilihan solusi terhadap permasalahan mereka, tidak memberikan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan siswa, dan kurang memberikan kebebasan kepada mereka untuk melakukan kegiatan bersama dalam hal pembelajaran di sekolah. Ketika pemaknaan siswa

tersebut negatif pada dukungan yang diberikan orang tua mereka maka siswa memaknakan bahwa orang tua mereka tidak mendukung mereka untuk meraih prestasi di sekolah.

Ketika siswa menjadikan prestasi sebagai suatu kebutuhan dan harus dipenuhi, maka akan timbul ketidak seimbangan yang mengharuskan siswa memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, terdapat berbagai masalah yang menghambat tercapainya tujuan siswa. sehingga siswa membutuhkan dukungan dari *significant other* yaitu orang tua. Ketika siswa memaknakan bahwa orang tua mereka tidak dapat membuat mereka nyaman, memperhatikan, memberikan penghargaan, dan berbagai bantuan materi kepada mereka maka mereka akan merasa tidak diperhatikan, tidak disayangi, tidak dicintai, tidak dibutuhkan, merasa kurang percaya diri dengan apa yang dilakukan, merasa mudah cemas karena tidak adanya tempat untuk berbagi dan meminta saran, tidak fokus dan tenang, sehingga berpengaruh pada motivasi belajar mereka dimana siswa tidak dapat mencapai tujuannya yaitu berprestasi dengan menampilkan perilaku belajar.

## 2.5 Skema Kerangka Pikir





## 2.6 Hipotesis

Semakin negatif pemaknaan siswa terhadap dukungan orang tua maka semakin rendah motivasi belajar pada siswa akhwat kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi.

